

PENUTUP

A. Kesimpulan

GKS Jemaat Kahambi Kalelangu terbagi dalam gereja Pusat, Cabang, Ranting dan POS PI. GKS Jemaat Kahambi Kalelangu saat ini berhadapan dengan permasalahan kehadiran pabrik dan perkebunan tebu yang membawa dampak yang cukup besar bagi jemaat. PT. Muria Sumba Manis bertempat di Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur, namun perkebunannya tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Sumba Timur. Oleh karena itu, penulis memilih GKS Jemaat Kahambi Kalelangu sebagai lokus penelitian karena perkebunan tebu terdapat di wilayah pelayanannya yang dimana jemaat memiliki pemahaman berbanding terbalik terhadap keberadaan perkebunan tebu dan dampaknya dirasakan oleh jemaat setempat. GKS Jemaat Kahambi Kalelangu merasakan dampak dari keberadaan perkebunan tebu. Namun, sebagian besar warga jemaat juga bekerja di pabrik sebagai karyawan dan di perkebunan tebu sebagai pekerja buruh. Berhadapan dengan permasalahan keberadaan perkebunan tebu yang dirasakan oleh jemaat setempat. Peran gereja sebagai agen penyelamat manusia dan ciptaan yang lain adalah bentuk pertanggungjawabannya atas mandat Allah kepadanya sebagai tangan kanan Allah untuk memberitakan kabar keselamatan kepada semua ciptaan.

Penulis menganalisis berdasarkan faktor penyebab perbandingan terbalik antara ideal perkebunan tebu dan pemahaman jemaat terhadap keberadaan perkebunan tebu dan dampaknya bagi jemaat Kahambi Kalelangu. Dalam konteks, penulis menemukan bahwa ada pemahaman jemaat yang sama dengan teori. Dalam menghadapi keberadaan perkebunan tebu jemaat tidak dengan mudah melihat itu sebagai suatu wadah untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat, menciptakan lapangan pekerjaan, hal ini didasari pada rasa solidaritas jemaat terhadap sesama ciptaan (ciptaan yang lain) dimana jemaat memandang ciptaan lain sebagai bagian dari dirinya

dan kehidupannya dan tidak bisa hidup terpisah satu dengan yang lain. Dan dalam konteks teori, manusia dan ciptaan yang lain adalah sama-sama subjek dalam Teologi Penciptaan. Manusia tidak bisa hidup terpisah dari alam (ciptaan lain) oleh karena adanya hubungan timbale balik sebagai sesama ciptaan. Jika salah satunya rusak berakibat pada ciptaan lain.

Sedangkan yang menjadi pembeda adalah tidak semua jemaat memahami dirinya yang selaras dengan ciptaan yang lain. Jemaat kurang menyadari kebergantungan dan hubungan eksistensinya terhadap ciptaan lain. Sehingga mereka kurang menyadari penyebab dan dampak-dampak kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari kelestarian alam yang tidak terjaga.

Berhadapan dengan hal ini, maka gereja sebagai agen penyelamat seluruh ciptaan sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada Sang Pencipta memiliki peran penting dalam hal ini dan sejauh ini gereja sudah berupaya untuk memberitakan itu melalui mimbar dan ibadah-ibadah, serta bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan secara umum kepada jemaat. Tetapi, lebih dari pada itu gereja sebaiknya terus menghidupkan kesadaran akan eksistensi seluruh ciptaan dimulai dari anak usia dini sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi regenerasi yang peka terhadap faktor-faktor pemicu terjadinya persoalan ekologi. Gereja harus terus menyuarakan kabar keselamatan kepada segenap ciptaan dan mandat Allah atas manusia terhadap sesama ciptaan.

B. Usul/Saran

1. Gereja

Gereja perlu untuk kembali menghidupkan Tri Tugas pelayanan secara khusus pada bidang Koinonia (persekutuan) dimana beberapa persekutuan tidak berjalan sampai bertahun-tahun secara khusus (ibadah pemuda). Ibadah pemuda sangat berperan penting

dalam memperikan pemahaman tentang karya keselamatan yang dianugerahkan Allah kepada seluruh ciptaanNya sejak usia muda, sehingga itu terus hidup dalam diri setiap pemuda. Kreatifitas dan mental pemuda dalam hal pelayanan perlu mendapat perhatian secara khusus sehingga ketika diberikan kesempatan untuk memimpin ibadah atau memimpin doa diusia sebagai pemuda hal itu tidak lagi menjadi hal yang asing tetapi sudah menjadi tanggungjawab muda-mudi dalam mempertanggungjawabkan hidup dan masa muda mereka dihadapan Tuhan. Gereja harus terus menyuarakan mandat Allah atas ciptaan yang lain kepada manusia sehingga dapat mengantisipasi terjadinya pemahaman yang keliru secara teologis. Dan gereja harus berupaya dan bekerja lebih keras lagi untuk menyuarakan keadilan untuk srluruh ciptaan.

2. Jemaat

Jemaat perlu menyadari bahwa persekutuan bersama di rumah Tuhan adalah hal yang sangat penting dan berarti dan sebagai orang percaya/orang Kristen. Jemaat diharapkan aktif mengambil bagian dalam persekutuan baik ibadah minggu, maupun ibadah-ibadah rumah tangga. Jemaat juga perlu meningkatkan sikap solidaritasnya terhadap kegiatan-kegiatan gerejawi bahwa kegiatan sosial dan tidak hanya sibuk mengurus pekerjaan pribadi, bukan bearti itu tidak penting. Tetapi jemaat harus berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di gereja. Sehingga tidak hanya pendeta, vikaris, majelis, koster dan GI yang aktif dan punya solidaritas. Dan jemaat juga perlu lebih peka lagi terhadap persoalan lingkungan.

3. Pemerintah

Pemerintah yang dipilih dan diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi pemimpin di wilayah tersebut harus benar-benar menjalankan tugas dan tanggungjawab

terhadap visi-misinya sebelum terpilih menjadi pemimpin. Sehingga visi-misi tidak hanya berlaku dalam masa pilkades tetapi harus dipertanggungjawabkan dalam dunia kerja. Sebagai pemimpin harus menanamkan sikap jujur dan terbuka terhadap masyarakat. Dan benar-benar hadir sebagai tangan kanan Tuhan untuk kesejahteraan dan mengupayakan kemakmuran masyarakat setempat tanpa mengambil keuntungan sebesar-besar dari masyarakat.